



## Urgensi Menyimak Konsentratif Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Virda Fitriana<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[fitrianaVirda91@gmail.com](mailto:fitrianaVirda91@gmail.com)

**Abstrak** – Menyimak konsentratif memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan menyimak konsentratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa, atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian bahwa terdapat (1) Memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, (2) Meningkatkan kemampuan komunikasi, (3) Meningkatkan rasa percaya diri, dan (4) Lebih aktif dalam pembelajaran. yang dapat dilakukan sebagai peran menyimak konsentratif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Simpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat 4 peran menyimak konsentratif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata kunci** – Menyimak Konsentratif, Pembelajaran, Sekolah Dasar

**Abstract** – Concentrative listening has an important role in student learning in elementary school. The purpose of this study is to improve concentrative listening in primary school learning. The method in this study uses the SLR method. The data in this study uses secondary data in the form of words, phrases, or clauses taken from journals and books nationally. Data collection techniques use listening and recording techniques while validation techniques use theoretical triangulation. The results of the study (1) Having a better understanding of the subject matter, (2) Improving communication skills, (3) Increasing self-confidence, and (4) More active in learning. which can be done as a concentrative listening role in learning in elementary schools. The conclusion in this study is that there are 4 roles of concentrative listening in learning in elementary schools.

**Keywords** – Concentrative Listening, Learning, Elementary School

### PENDAHULUAN

Menyimak konsentratif adalah suatu kegiatan menelaah, dengan mengikuti petunjuk (Rahman dkk. dalam Astuti, 2020). Selain itu, Tarigan dalam Ayuanita & Efendy (2024) mengatakan bahwa menyimak konsentratif merupakan menyimak yang dilakukan dengan cermat dan mendalam agar sang penyimak memperoleh pemahaman yang baik. Disisi lain, menyimak konsentratif merupakan kegiatan

menyimak yang perlu membutuhkan konsentrasi terhadap sesuatu yang disimak (Arifin dkk. dalam Gereda, 2020). Kesimpulannya menyimak konsentratif adalah suatu kegiatan telaah dengan mendalam agar memperoleh pemahaman yang baik.

Adapun tujuan menyimak konsentratif yaitu untuk memperoleh informasi tertentu, mendapatkan pengertian dan pemahaman yang jelas, serta bisa menghayati ide-ide sang pembicara ( Ariani dkk. dalam Ibda, 2019). Selain itu, Sutari dalam Syamsudin (2021) mengatakan tujuan menyimak konsentratif untuk mengikuti urutan, petunjuk, sebab akibat serta fakta penting. Disisi lain, tujuan menyimak konsentratif yaitu untuk mendapatkan pemahaman dari apa yang disimak (Tarigan dalam Roswita, 2015). Jadi kesimpulannya tujuan menyimak secara konsentratif adalah untuk memahami informasi dengan mendalam, dan menangkap pesan dengan jelas.

Suryosubroto (2002) mengatakan menyimak secara konsentratif meningkatkan pemahaman terhadap informasi dan dapat menyerap pesan baik. Selain itu, Manfaat menyimak secara konsentratif Bisa memperkuat makna yang ada dalam pesan serta membantu daya ingat dan memperluas wawasan dari topik yang dibahas (Nasution, 2009). Di sisi lain, Sudarma (2015) mengatakan ketika orang menyimak dengan konsentrasi, otaknya bisa cepat menerima informasi secara efisien yang pada akhirnya mempercepat proses belajar. Jadi menyimak konsentratif bisa meningkatkan pemahaman dan memperkuat makna yang ada dari topik yang dibahas.

Dalam pembelajaran kita harus menyimak dengan konsentrasi agar kita bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru, Pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan mempelajari serta menunjukkan aktivitas pelajar untuk belajar (Tohirin dalam Ma'mun, 2018). Selain itu, Sagala dalam Sa'diyah (2022) mengatakan pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat eksternal dan tersusun secara khusus untuk mendukung proses belajar di dalam diri individu. Disisi lain, pembelajaran adalah proses kegiatan yang direncanakan untuk mengatur interaksi antara guru dan siswa (Sentiantono, 2012). Pada intinya Pembelajaran, adalah proses dinamis yang melibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan yang berkembang.

Manfaat pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi meningkat dalam hal pengetahuan, dan keterampilan untuk hidup dan bermasyarakat (Rusman, 2017). Selain itu, Burton dalam Faizah & Kamal (2024) mengartikan bahwa manfaat pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku seseorang. Disisi lain, manfaat pembelajaran yaitu untuk menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang baik itu peserta didik, pendidik atau siapa pun yang melibatkan lingkungannya dalam hal menambah keterampilan dan pengetahuan (Paling dkk., 2024). Kesimpulannya manfaat pembelajaran adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Model pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru dari awal hingga akhir (Suyatno dalam Kadir, 2013). Di sisi lain, Ponidi dkk., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah Suatu perencanaan sebagai petunjuk dalam pembelajaran. Selain itu, Model pembelajaran yaitu kerangka yang mengabarkan prosedur belajar siswa supaya tujuan belajar itu tercapai (Fahrurrozi dkk., 2022). Kesimpulan dari model pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran sebagai petunjuk pembelajaran.

Sekolah dasar adalah Lembaga yang mendapat tugas dan amanah dari masyarakat untuk menjalankan pendidikan dasar yang sistematis (Taufiq, 2014). Selain itu, Menurut Sa'ud dalam Nugroho (2007) jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan nasional tingkat bawah. Adapun, sekolah dasar adalah lembaga pendidikan anak usia dini (Yanti & Chastanti, 2022). Jadi sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan bawah atau pendidikan dasar untuk anak usia dini.

Karakteristik anak sekolah dasar yaitu kemampuan anak berpikir dan berkembang serta anak tidak boleh dipaksa dalam perkembangan (Mustadi dkk., 2020). Selain itu, menurut Hasan dkk. (2023) Karakteristik anak sekolah dasar masih suka bermain, dan senang bergerak. Karakteristik anak sekolah anak bisa bekerja sama Dengan kelompok dan teman sebayanya, dan tidak bergantung pada orang tuanya, anak mempunyai kemampuan sineik-analitik, secara umum anak sudah mencapai bentuk umum untuk sekolah (Lestari, 2020). Jadi karakteristik anak sekolah dasar kemampuan anak berpikir dan berkembang tapi anak tidak boleh dipaksa karena pada usia-usia tersebut anak masih ingin bermain, senang bergerak.

Tujuan dari penyelenggaraan sekolah dasar adalah untuk mempersiapkan lulusan yang dapat mengikuti pendidikan tingkat menengah pada masa yang akan datang (Angga & Iskandar, 2022). Disisi lain, Nugroho dkk., (2020) menyatakan bahwa Tujuan dan fungsi pendidikan siswa dibekali kemampuan yang mendasar terkait berpikir kritis, menulis, berhitung dan membaca. Pendidikan dasar bertujuan supaya peserta didik bisa mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Kesimpulannya tujuan dari penyelenggaraan pendidikan dasar adalah agar pelajar bisa mengikuti pendidikan tingkat lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan menafsirkan semua kemungkinan penelitian dari topik yang diminati dan pertanyaan penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel yang diperoleh dari jurnal nasional, didapatkan juga dari buku-buku pustaka, serta dokumen yang berkaitan dengan

penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, literatur, jurnal, opini para ahli, dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik mengumpulkan data dalam penelitian dengan cara menyimak dan mencatat. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak penggunaan bahasa dari objek yang telah diteliti. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat hal-hal yang sesuai dan mendukung dalam memecahkan rumusan masalah.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita & Hasanudin (2024) adalah teknik untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas, serta menggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui bagaimana menyimak konsentratif dalam pembelajaran di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi menyimak konsentratif dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran**

Dengan fokus penuh pada penjelasan guru, siswa dapat menangkap konsep dengan lebih jelas dan mengingat informasi lebih lama. Hal ini diperkuat oleh Sabarudin (2018) menyatakan bahwa, Materi pembelajaran adalah suatu bahan yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas.

### **2. Meningkatkan kemampuan komunikasi**

Menyimak aktif mendorong siswa untuk merespons dan berinteraksi dengan materi pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Menurut Handayani dkk. (2021) Kemampuan berkomunikasi merupakan proses hubungan antara orang dengan orang lain yang saling mengirim dan menerima pesan.

### **3. Meningkatkan rasa percaya diri**

Keberhasilan dalam memahami materi pelajaran melalui menyimak konsentratif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Jahja dalam Tanjung dkk. (2011) Kepercayaan diri merupakan keyakinan jiwa yang ada dalam diri manusia.

### **4. Lebih aktif dalam pembelajaran**

Siswa yang terbiasa menyimak dengan baik cenderung lebih terlibat dalam diskusi kelas dan bertanya jika ada yang belum dipahami. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan para siswa secara aktif dan siswa dituntut untuk

berpikir. Hal ini diperkuat oleh Wina Sanjaya dalam Hasanah (2017) menyatakan bahwa, Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat 1) Memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, 2) Meningkatkan kemampuan komunikasi, 3) Meningkatkan rasa percaya diri, dan 4) Lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan menyimak konsentratif menjadi keterampilan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Astuti, W. R. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak konsentratif melalui metode listening team pada siswa kelas VI. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2). <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/231>.
- Ayuanita, K., & Efendy, H. (2024). *Model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif*. IAIN Madura Press.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Fahrurrozi, dkk., (2022). *Model-model pembelajaran kreatif dan berpikir kritis di sekolah dasar*. UNJ Press.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(2), 316-324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hasan, M. (2023) *Pendidikan karakter anak usia dini*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Handayani, S., Masfufah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240-2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>.

- Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa (dilengkapi caturtunggal keterampilan berbahasa)*. CV Pilar Nusantara.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(1). <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>.
- Lestari, F., (2020). *Memahami karakteristik anak*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mustadi, A., dkk (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. UNY Press.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian pembelajaran tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>.
- Nasution, S. (2009). *Teori belajar dan pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, M.F. (2020) *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(2), 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Paling, S. dkk. (2024). Belajar pembelajaran. *Jurnal Mifan di Mandiri Digital*, 1(1), 1-48.
- Ponidi, dkk. (2021). *Model pembelajaran inovatif dan efektif*. Penerbit Adab (CV Adanu Abimata).
- Roswita, R. (2015). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.
- Rusman, (2017). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Syamsudin, R. (2021). *Buku keterampilan berbahasa Indonesia*. Makassar.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Sudarma, A. (2015). *Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sadiyah, T.(2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148-159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>.

- Setiantono, T. (2012). Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 18-23. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611>.
- Siska Yanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sabarudin, S. (2018). Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 1-18.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat pendidikan di sekolah dasar. *Pendidikan anak di SD*, 1(1), 1-37.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.29210/3003205000>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(2), 370-378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.